

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsentrasi logam berat Cd pada kerang hijau (*Perna viridis*) sebelum dan setelah dilakukan depurasi menunjukkan nilai yang masih berada dibawah ambang batas atau masih berada pada batas normal yang telah ditetapkan, dengan kandungan logam Cd sebelum depurasi 0,10 mg/kg dan setelah depurasi berkisar 0,10 mg/kg - 0,14 mg/kg.
2. Hasil pengujian kadar logam berat Cd pada kerang hijau dari Pesisir Brebes tidak menunjukkan adanya penurunan setelah dilakukannya proses depurasi. Kadar logam berat Cd pada kerang hijau mengalami peningkatan yang berkisar 0% - 40%. Hal ini diduga oleh kematian kerang, kualitas air laut yang digunakan, penggunaan aerasi, desain bak depurasi dan penggantian air saat depurasi.
3. Penilaian EDI dan THQ logam berat Cd pada kerang hijau menunjukkan bahwa masyarakat yang mengkonsumsi kerang hijau dari Pesisir Brebes tidak berpotensi mengalami risiko kesehatan yang buruk. yang telah diperoleh < 1-5 kali logam berat Cd dan nilai THQ tidak ada yang melebihi 1 dengan batas toleransi maksimum konsumsi daging kerang hijau sebesar ± 3 kg/minggu. Dilihat dari hasil nilai EDI, THQ dan MTI perlakuan depurasi yang memiliki nilai paling baik yaitu perlakuan filtrasi dan

resirkulasi 24 jam (E) dimana, perlakuan (E) memiliki nilai EDI dan THQ paling kecil dan nilai MTI terbesar.

5.2. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai teknik depurasi pada kerang hijau (*Perna viridis*) yaitu dilakukan pengecekan kualitas air untuk depurasi, ukuran kerang yang digunakan, model bak depurasi dan mempertimbangkan karakteristik jenis filter yang akan digunakan. Depurasi dengan metode filtrasi sebaiknya menggunakan beberapa tahap media filter dan resirkulasi air menggunakan sitem jalur inlet dan outlet. Hal ini untuk upaya optimalisasi metode depurasi pada kerang hijau.

